

PEMBUATAN BUKU FOTOGRAFI MAKANAN (STUDI KASUS OBYEK MASAKAN JAWA TIMUR)

Ilham Rizaldi Permadi Putra¹⁾ Muh. Bahrudin²⁾ Thomas Hanandry Dewanto³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

STMIK STIKOM Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)saya.ilhaam@gmail.com, 2)bahrudin@stikom.edu, 3)thomas@stikom.edu

Abstract: The purpose of this research is directed at making food photography reference book themed cuisines of East Java. Food Photography food can not be separated from the object. Therefore, this thesis uses the typical food of East Java. Provinces were chosen for the book to be made so that the communicative and able to enter the minds of the public. East Java has several cities, among others, Surabaya, Lamongan, Gresik, Malang, Kediri, Banyuwangi, Madiun, Ponorogo, and Madura, from every city has a food such as rujak cingur, semanggi, lontong balap, kupang lontong, rawon, Nasi pecel, soto ayam, sate ayam, nasi jagung, urapan, kikil, semur lidah, tahu campur, tahu tek, dan nasi krawu. Of the selected food representing cities in East Java because these foods are familiar in people's hearts. The books which talk about food photography rare version dirak Indonesia - Indonesian shelf bookstalls in the book so terbuatnya lift dishes from East Java in order to attract people and make this book as a medium of publication, documentation, and reference.

Keywords: Food Photography, East Java Cuisine, Book, Photography, Reference

Dewasa ini perkembangan dunia fotografi khususnya di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dalam artian fotografi bukan hanya sebagai pekerjaan profesional tapi sudah menjadi *life style* bagi masyarakat perkotaan. Fenomena ini terlihat dari semakin banyaknya media yang membahas tentang dunia fotografi, mulai dari koran, majalah, televisi, dan internet. Tujuan penelitian ini diarahkan pada pembuatan buku referensi food fotografi bertema masakan Jawa Timur.

Fotografi pada zaman dahulu merupakan ilmu dan kemampuan yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja, namun seiring dengan berkembangnya zaman dunia fotografi mulai didalami oleh semua kalangan (saleseven.blogspot.com).

Cabang seni fotografi mulai muncul bermacam –macam seperti *Landscape Photography*, *Macro Photography*, *Street Photography*, *Potrait Photography*, *Jurnalism Photography* dan *Fashion Photography*, kemudian muncul satu cabang baru yang ikut

meramaikan dunia fotografi yaitu *Food Photography*. *Food Photography* adalah sebuah cabang seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan yang disetting sedemikian rupa sehingga mampu menggambarkan lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara (Ambarsari 2011). Para pecinta *Food Photography* Indonesia masih takut untuk membukukan setiap hasil karyanya. Hal ini dapat diketahui dari hasil data buku di Gramedia Book Store yang membahas tentang *Food Photography* masih jarang sekali dibandingkan buku dari cabang fotografi yang lain.

Memilih buku sebagai media yang akan dipergunakan dalam merangkum semua penjelasan tersebut adalah secara umum buku dapat membantu mendapatkan segala bentuk informasi yang dibutuhkan dan juga buku sangat mudah didapatkan karena banyak toko – toko atau kios yang sengaja didirikan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat yang

menggemari kegiatan membaca buku. Meskipun sekarang banyak sekali media dan fasilitas yang disediakan untuk mempermudah mendapatkan informasi misalnya internet, tetapi hingga kini buku masih berjaya dengan kedudukannya yang terbukti masih banyak orang yang menggunakan buku sebagai sarana untuk mencari informasi.

Food Photography tidak lepas dengan adanya dunia makanan yang menjadi seorang model saat melakukan pengambilan gambar, kali ini makanan yang akan di angkat adalah makanan khas Jawa Timur, karena Food Photogarphy agar komunikatif dan mampu memasuki benak masyarakat. Jawa Timur memiliki beberapa kota antara lain, Surabaya, Lamongan, Gersik, Malang, Kediri, Banyuwangi, Madiun, Magetan, Ponorogo, Bondowoso, Jember, Bojonegoro dan Madura, dari setiap kota ini mempunyai makanan khas yang bisa dipublikasikan kepada masyarakat bahwa makanan – makanan khas tersebut berasal dari kota yang ada di Jawa Timur. Namun, ada makanan yang identik sekali dengan Indonesia yaitu tempe, dibalik nama populer tempe di kalangan masyarakat Indonesia terdapat pemberitaan yang kurang sedap bagi Indonesia, sebab Negara jepang sudah terlebih dulu mematenkan tempe, meskipun kabar dipatenkan tempe ini tidak sebesar ketika batik diklaim Malaysia (oktomagazine.com). Hal ini membuat keadaan Indonesia semakin buruk oleh karena itu dengan cara mempublikasikan di dalam sebuah buku maka makanan – makanan tersebut sudah tidak ada lagi yang “mengganggu”.

Buku – buku yang membahas tentang food fotografi versi Indonesia sangat jarang ditemui dirak – rak kios buku di Indonesia sehingga terbuatnya buku ini mengangkat masakan – masakan dari Jawa Timur agar mampu memikat masyarakat dan menjadikan buku ini sebagai media publikasi, dokumentasi, dan referensi.

METODE PERANCANGAN

Perancangan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006:4) Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang dimaksud diataranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi eksisting dan kepustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

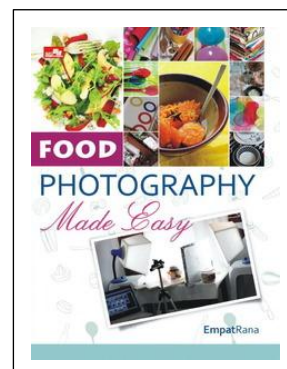
Karena menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara kepada pihak-pihak terkait, dokumentasi, studi eksisting dan kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Sebagai landasan analisis data dalam Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku (Emzir 2010: 85). Analisa data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi telah dikumpulkan untuk pemahaman mengenai materi – materi. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahan ke unit yang dapat ditangani, perangkumanya, pencarian pola – pola dan penemuan apa yang penting.

Analisis Kompetitor

Buku FOOD PHOTOGRAPHY – Made Easy



Gambar 1. Kompetitor 1
(Putra, 2013)

Buku ini membahas tentang Food Photography, secara garis besar buku ini mengulas bahwa memotret makanan itu mudah, dengan peralatan yang sekedarnya dapat menghasilkan foto yang bagus. SWOT dari buku ini sebagai berikut:

Kekuatan (Strenght)

- Memberikan penjelasan tentang sejarah dunia Food Photography.
- Menjelaskan mengenai fungsi kamera secara basic.
- Mengulas tentang bagaimana memotret yang mudah
- Menjelaskan langkah-langkah pemotretan dan preview hasil foto.

- e) Menambahkan tips dan trick dalam membuat food blogging dan olah foto digital.

Kelemahan (Weakness)

- a) Terlalu random dalam melakukan memilih objek
- b) Kurang *to the point* dalam mengeksekusi gambar
- c) Banyak membahas pra produksi ketimbang produksi.

Peluang (Opportunity)

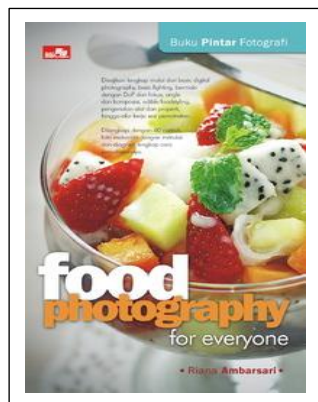
- a) Tersirat ilmu-ilmu baru dalam dunia fotografi.
- b) Buku tentang Food Photography versi Indonesia sangat jarang, dan ini salah satu buku yang membahas.
- c) Adanya tips dan trick yang mampu mendukung untuk promosi (*food blogging*).

Ancaman (Threat)

Peminat buku ini masih jarang karena orang masih banyak yang belum mengetahui food photography.

Studi Eksisting Kompetitor

Dari data yang telah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ini memberikan arahan bagi pemula bahwa memotret makanan itu mudah dan menyenangkan dipandu oleh buku yang mudah dimengerti, sehingga mampu para pemula mampu mengabadikan karya foto makanan



Gambar 2. Kompetitor 2
(Putra, 2013)

Terdapat buku yang sama membahas fotografi makanan yaitu buku “Food

Photography for Everyone” pada gambar 2, Buku ini membahas tentang seluk beluk dalam memotret makanan. Dalam buku ini disajikan bagi para pemula yang belum mengerti akan pengetahuan tentang *Food Photography*, adapun SWOT dari buku ini adalah:

Kelebihan (Strenghts)

- a) Memberikan penjelasan tentang Food Photography.
- b) Memberikan pengarahan pemilihan kamera.
- c) Menjelaskan bagaimana *basic* mengolah foto.
- d) Menjelaskan langkah-langkah pemotretan.
- e) Mampu menampilkan hasil foto dari kamera saku dan DSLR.
- f) Gaya pembahasan mudah dipahami dan persuasiv.
- g) Mudah dibawa (*handy*).

Kekurangan (Weakness)

- a) Terlalu random dalam melakukan memilih objek
- b) Kurang *to the point* dalam mengeksekusi gambar
- c) Banyak membahas pra produksi ketimbang produksi.

Peluang (Opportunity)

Buku tentang Food Photography versi Indonesia sangat jarang, dan ini salah satu buku yang membahas.

Ancaman (Threat)

Bisa jadi buku ini tidak diminati karena orang masih banyak yang belum mengetahui *food photography*.

Dari data yang telah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ini memberikan informasi bagi pemula yang ingin melakukan sesi foto akan dijelaskan secara maksimal disertai langkah-langkah yang mudah dipahami.

Analisis Keyword/Konsep

Untuk menemukan keyword dalam perancangan ini, dianalisis melalui beberapa data pendukung, yaitu STP, SWOT, observasi & wawancara. Dari semua tersebut akhirnya muncul sebuah *keyword* “Clean n Unique”. *Clean* dalam hal ini terbentuk atas pertimbangan bahwa ingin menampilkan makanan secara indah, rapi dan bersih.

Putra, Bahrudin, Dewanto, Vol.1, No.1, Art Nouveau, 2013

Terbentuknya Unik berdasarkan masakan-masakan yang nantinya akan di preview merupakan makanan yang memiliki cita rasa yang khas atau memiliki bumbu – bumbu tertentu dan juga mengutamakan kualitas. Hal yang diinginkan adalah yang unik bersih dan berkualitas, dengan demikian dalam pembuatan buku ini tidak terlepas dari keyword tersebut yang akan di gunakan.

Konsep Kreatif

Strategi kreatif yang digunakan untuk pembuatan buku fotografi makanan ini adalah:

1. Ide/ Konsep

Konsep pembuatan buku ini adalah *Cheap n Fun*. Pasangan kata ini akan mewakili bahwa memotret makanan itu murah menyenangkan dan tidak ribet. Murah karena dengan properti yang sudah ada di dapur tidak perlu beli, pencahayaan menggunakan sinar matahari atau lampu yang sudah didesain khusus untuk sesi pemotretan makanan semua bisa dilakukan di dalam rumah tanpa perlu mengusungnya ke studio foto. Menyenangkan karena “*if you shoot it, you can eat it* “, sesuai kita memotret makanan tak ada salahnya kita mencicipi makanan tersebut, maka Food photography itu murah dan menyenangkan.

2. Arah Komunikasi

Untuk memberikan kontribusi dan turut meramaikan dunia Food Photography. Perancangan buku ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan bagi masyarakat akan ilmu fotografi makanan.

3. Positioning

Menempatkan bahwa memotret makanan itu murah menyenangkan dan tidak ribet.

4. USP (Unique Selling Proposition)

Keunikan dari buku ini dari segi konten di dalamnya, makanan yang di perlihatkan adalah makanan khas dari Jawa Timur.

5. Visualisasi

- a. Buku ini, dipilih ukuran medium book dengan ukuran 18cm x 23cm. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan ukuran tersebut memudahkan penyusunan informasi yang disajikan dalam buku karena adanya perbandingan penempatan yang berbanding 50 untuk

foto dan 50 untuk text. Pertimbangan lainnya dengan menggunakan ukuran dan perbandingan ini karena legibility dalam buku ini diutamakan, sehingga untuk menghindari kebosanan disaat membaca buku inii.

- b. Jenis layout yang digunakan untuk buku ini adalah jenis layout untuk layout halaman cetak. Jenis layout dalam pembuatan buku ini menggunakan jenis mondrian dan picture window.

Mondrian Layout

Mondrian layout yaitu Penyajian layout yang mengacu pada bentuk- bentuk square/landscape/portait, dimana masing-masing bidangnya sejajar dengan bidang penyajian dan memuat gambar/copy yang saling berpadu sehingga membentuk suatu komposisi yang konseptual. Jenis layout ini membantu dalam mengatur komposisi foto yang memiliki informasi.

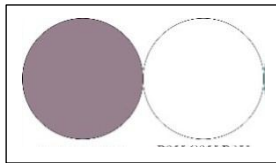
Picture Window

Tata letak iklan dimana produk yang diiklankan ditampilkan secara close up. Bisa dalam bentuk produknya itu sendiri atau juga bisa menggunakan model (public figure). Penggunaan layout ini dalam buku Food Photography, digunakan pada saat halaman yang berisi teks dan ukuran foto landscape yang melebihi satu halaman buku.

- c. Headline yang dipilih untuk buku ini adalah “*Food Photography*”. Pemilihan headline tersebut berdasarkan pertimbangan yang dimaksudkan untuk menyampaikan bahwa inilah buku fotografi makanan .
- d. Bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa Indonesia, dengan kosakata pilihan yang mampu mempersuasi dan mudah dipahami oleh masyarakat.

- e. Warna adalah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respon orang, karena warna adalah hal pertama yang dilihat oleh seseorang. Setiap warna memiliki kesan, makna dan psikologi yang berbeda-beda (Nugroho, 2008:1). Berdasarkan pemahaman makna warna, terdapat alternatif warna yang dipilih berdasarkan keyword “Clean n Unique”. Alternatif yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Putih, memiliki respon psikologi kemurnian, suci, bersih dan steril
2. Biru, memiliki respon psikologi kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan.
3. Ungu, memiliki respon psikologi keagungan, perubahan bentuk dan menyejukan



Gambar 3. Pilihan Warna
(Putra, 2013)

- f. Tipografi Font yang digunakan dalam buku ini adalah Font Script Jenna Sue dan Font Serif Baskerville old face. Font script digunakan untuk menulis judul karena keluwesan dari font script sesuai dengan buku ini. Sementara untuk font serif digunakan menulis teks keterangan dalam buku ini. karena memudahkan orang membaca buku ini agar tidak bosan.

Font Script Jenna Sue

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg
Hh Ii Jj Kk Ll Mm Oo Pp
Qq Rr Ss Tt Uu Vv Xx Yy
Zz

Font Baskerville old face

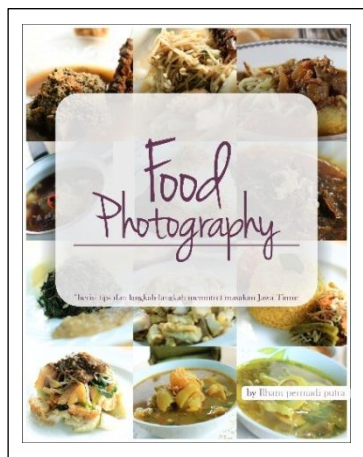
Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll
Mm Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Xx Yy
Zz

- g. Konsep media Pembuatan buku ini diperlukan adanya media pendukung seperti: Merchandise, Banner dan Media pendukung tersebut bertujuan untuk memberikan informasi keberadaan buku ini

1. Merchandise merupakan media yang diperlukan untuk dapat menarik perhatian audience terhadap keberadaan buku ini. Jenis merchandise yang akan digunakan berupa gantungan kunci, stiker, pin, dan notes kecil. Dapat menunjang buku ini sehingga buku ini dapat menarik audiens.
2. Banner/ Poster Banner dan poster digunakan karena dapat secara langsung memberikan informasi kepada semua orang yang melihat dan sedangkan poster dapat ditempel ditempat yang dekat dengan target audience. Poster dan banner ini berisi visual dari makanan Jawa Timur yang dapat menunjukkan identitas buku sebagai buku Food Photography. Dapat memberi informasi dan membantu keberadaan buku ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN (IMPLEMENTASI KARYA)

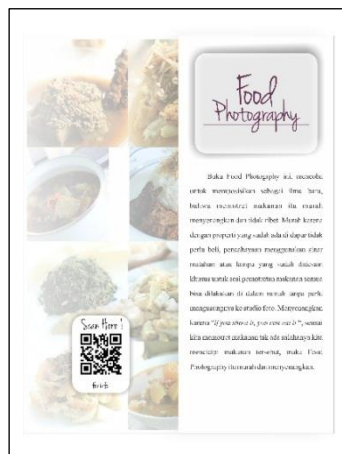
1. Cover depan



Gambar 4. Desain Cover Buku
(Putra, 2013)

Cover dari buku Food Photography, menunjukkan varian makanan Jawa Timur dalam backgroundnya, dan judul dibuat besar agar mudah terbaca.

2. Cover Belakang



Gambar 5. Desain Cover Belakang Buku
(Putra, 2013)

Cover belakang dari buku Food Photography berisi ulasan singkat tentang buku ini dan barcode yang bisa di scan oleh *smartphone* sehingga memudahkan dalam berkomunikasi.

3. Layout

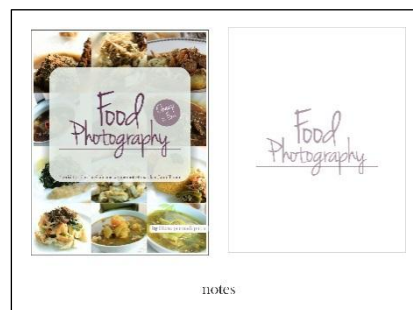


Gambar 6. Layout Buku
(Putra, 2013)

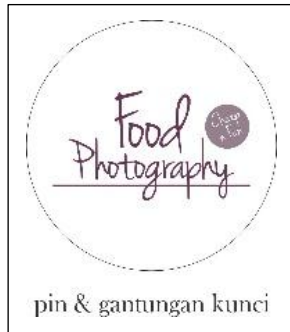
Layout menggunakan Mondrian dan Picture Window Mondrian layout yaitu Penyajian layout yang mengacu pada bentuk- bentuk square/landscape/portait, dimana masing-masing bidangnya sejajar dengan bidang penyajian dan memuat gambar/copy yang saling berpadu sehingga membentuk suatu komposisi yang konseptual. Jenis layout ini membantu dalam mengatur komposisi foto yang memiliki informasi.

Sedangkan Picture Window tata letak iklan dimana produk yang diiklankan ditampilkan secara close up. Bisa dalam bentuk produknya itu sendiri atau juga bisa menggunakan model (public figure). Penggunaan layout ini dalam buku Food Photography, digunakan pada saat halaman yang berisi teks sedikit dan foto sebagai backgroundnya.

4. Merchandise



Gambar 7. Notes ukuran 13x8cm
(Putra, 2013)



Gambar 8. Desain Pin
(Putra, 2013)

Merchandise terdiri dari notes dan pin yang disertakan didalam buku *food photography*. Desain merchandise secara keseluruhan memiliki logo dan beberapa foto makanan yang menjadi karya dalam buku *food photography*.

KESIMPULAN

Dari implementasi dan analisi karya yang telah dijelaskan sebelumnya, madak dapat disimpulkan bahwa :

Pembuatan buku Food Photography masakan Jawa Timur, memerlukan perhatian lebih dari masyarakat, karena ilmu ini merupakan ilmu baru yang beredar di Indonesia, bahwa memotret makanan itu menyenangkan dan mudah.

Penerapan teknik untuk Food Photogrphy ditampilkan sebagai isi utama dibantu beberapa teks yang mendukung serta skema yang mampu menjelaskan bagian dari foto tersebut.

RUJUKAN

Buku

- Ambarsari, Riana. 2011. *Food Photogrphy For Everyone*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Imam Widodo, Dukut, 2011, *Monggo Dipun Badhog*, Surabaya : Dukut Publishing
- Muktiono, Joko. *Aku Cinta Buku, Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi
- Philip Kotler.2011 (*Marketing 3.0: from Product to Customers to the Human Spirit*. Jakarta: PT Indeks
- Kasali, Rhenald. 2000. *Membidik Pasar Indonesia, Segmentasi Targeting Positioning*. Jakarta: Gramedia

Rakhmat Supriyono. 2010. *Desain Komunikasi Visual-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI

Moleong, M.A Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda

Prof Dr Emzir Mpd, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisa Data*, Jakarta Rajawali Pers

Internet :

<http://www.saleseven.blogspot.com> (diakses pada 2 Febuari 2013)

<http://www.rasaindonesia.net> (diakses pada 12 Desember 2012)

<http://inart.wordpress.com/2011/04/10/food-photography/> (diakses pada 13 Maret 2013)

http://en.wikipedia.org/wiki/Food_photography (diakses pada 4 Maret 2013)